

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan tumor ganas yang berkembang di dalam leher rahim dan menjadi penyebab kematian tertinggi kedua pada wanita. Faktor utama perkembangan kanker serviks adalah infeksi persisten oleh *Human papilloma virus* (HPV). Penularan HPV sangat rentan terjadi melalui hubungan seksual secara anal, oral atau vaginal. Beberapa faktor risiko yang dapat meningkatkan seseorang terkena kanker serviks, diantaranya melakukan hubungan seksual sebelum usia 20 tahun, berganti-ganti pasangan seksual, paritas tinggi, penggunaan pil KB jangka panjang, merokok, riwayat keluarga dengan kanker serviks, usia, defisiensi nutrisi, perawatan organ reproduksi yang tidak tepat, lemahnya sistem imun, infeksi klamidia, kelebihan berat badan dan kemiskinan (Rizki, 2019).

Di Indonesia kanker serviks menempati urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker (Mayanti *et al.*, 2023). Berdasarkan laporan dari Surveilans Terpadu Penyakit Provinsi Bali menemukan insiden kanker serviks pada tahun 2019 sebanyak 437 kasus, dan untuk Kabupaten Buleleng sebanyak 17 kasus (Martina *et al.*, 2022). Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng melaporkan pada tahun 2020 dari total sasaran 98.176 perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 5.137 diantaranya telah melakukan deteksi dini kanker serviks. Adapun dari perempuan usia 30-50 tahun sebesar 1,13% diantaranya menunjukkan hasil IVA positif, dan terdapat 0,12% dengan status curiga kanker serviks.

Berbagai upaya pencegahan baik primer maupun sekunder dapat diterapkan untuk mengurangi insiden kanker serviks. Pencegahan primer seperti berperilaku seksual yang sehat dan vaksinasi, sedangkan pencegahan sekunder melalui deteksi dini keberadaan sel abnormal, lesi pra kanker dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Menurut laporan hasil konsultasi *World Health Organization* (WHO), IVA memiliki kemampuan untuk mendeteksi lesi tingkat pra kanker dengan sensitifitas sekitar 66-69% dan spesifitas sekitar 64-98%. Keunggulan dari pemeriksaan IVA yaitu murah, praktis, dan mudah dilakukan dengan peralatan sederhana.

Berdasarkan data dari *International Agency for Research on Cancer* (IARC) cakupan pemeriksaan IVA di Indonesia pada tahun 2018 masih rendah hanya 7,3% dari populasi target yang di skrining. Cakupan tes IVA di Provinsi Bali adalah 8,1% dari total 491.013 perempuan usia 30-50 tahun (Dinkes Bali, 2022). Adapun data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia menunjukkan cakupan tes IVA di Provinsi Bali Tahun 2023 yaitu 4,6% yang dilakukan minimal 1 tahun sekali (SKI, 2023). Data tersebut menunjukkan kesadaran masyarakat khususnya wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA masih tergolong rendah. Masalah ini terjadi karena minimnya pengetahuan tentang kanker serviks, merasa tidak ada gejala kanker serviks, dan merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dan keteraturan dari wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai pencegahan awal terhadap kanker serviks.

Penelitian sebelumnya memperoleh hasil yang beragam terkait hubungan antara persepsi wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA terhadap keikutsertaan

menjalani pemeriksaan IVA. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 terkait persepsi wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan inspeksi visual asetat menyatakan bahwa tidak ada hubungan persepsi wanita usia subur dengan pemeriksaan IVA di Wilayah Puskesmas Jenangan Kabupaten Ponorogo (Ekasari, 2022). Namun, penelitian terdahulu tentang hubungan persepsi PUS tentang IVA dengan motivasi pemeriksaan IVA memperoleh hasil bahwa ada hubungan persepsi PUS tentang IVA dengan motivasi pemeriksaan IVA di wilayah Puskesmas Pulorejo Kabupaten Jombang (Chrystianty, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi menyatakan bahwa persepsi memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur (Hadi *et al.*, 2022).

Data yang tercatat dalam Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng Tahun 2022 menunjukkan bahwa cakupan pemeriksaan IVA di Puskesmas Gerokgak I adalah 2,6% dari total jumlah perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 7.330 orang (Dinkes Buleleng, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Gerokgak I, cakupan pemeriksaan IVA pada bulan Desember Tahun 2022 adalah 14,27% dimana target pencapaian adalah 100%. Upaya yang dilakukan oleh petugas kesehatan untuk menggerakkan masyarakat melakukan tes IVA melalui penyuluhan kelompok di Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Rendahnya keteraturan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan sebagian besar WUS merasa malu untuk dilakukan pemeriksaan dan takut mengetahui hasil tes IVA tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan Persepsi Wanita Usia Subur Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat Dengan Keteraturan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Gerokgak I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah:

1. Adakah hubungan antara persepsi wanita usia subur tentang inspeksi visual asam asetat dengan keteraturan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di Puskesmas di Puskesmas Gerokgak I?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan persepsi wanita usia subur tentang inspeksi visual asam asetat dengan keteraturan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di Puskesmas Gerokgak I.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi wanita usia subur tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Puskesmas Gerokgak I.
- b. Mengidentifikasi keteraturan pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Gerokgak I.
- c. Menganalisis hubungan persepsi wanita usia subur tentang inspeksi visual asam asetat dengan keteraturan pemeriksaan IVA di Puskesmas Gerokgak I.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu kebidanan khususnya kesehatan reproduksi tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA serta diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait pemeriksaan IVA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi wanita usia subur

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait dengan inspeksi visual asam asetat sebagai salah satu metode deteksi dini untuk mencegah kanker serviks.

b. Bagi pelayanan kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pengelola program kesehatan reproduksi untuk meningkatkan edukasi pada wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan tes IVA.

c. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi ilmiah serta sebagai evaluasi pada pelaksanaan program kesehatan di institusi pendidikan yaitu dengan berpartisipasi dalam memberikan edukasi terhadap deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.